

BAB I

PENDAHULUAN

(PROPOSAL)

1. Latar Belakang Permasalahan

1.1 Perkembangan Musik di Indonesia

Perkembangan musik di Indonesia sepuluh tahun ini meningkat. Walau pada tahun 1999 mengalami penurunan akibat krisis ekonomi dan politik, tetapi awal tahun 2000, musik Indonesia bangkit, dengan banyaknya prestasi Indonesia di dunia internasional.¹ Meningkatnya perkembangan musik di Indonesia ini juga disebabkan oleh semakin bergairahnya masyarakat terhadap industri musik kita sendiri.

Mencintai musik Indonesia dikalangan remaja, dewasa, dan eksekutif muda, sekarang ini sudah menjadi trend perilaku. Konsumen musik yang tadinya kebarat-baratan, kini mengaku bangga mengoleksi album Titi DJ, Sheila on 7, bahkan dr PM. Bagi mereka yang sekitar 15 tahun lalu gengsi membeli karya Fariz RM, Christ Kahyatu, dan Chaseiro, belakangan dengan semangat spartan, berbalik sikap memburu karya gemilang musisi Indonesia tersebut. Ini fenomena positif.²

1.2 Perkembangan Gitar di Indonesia

Musik selalu identik dengan alat/instrumen, begitu pula sebaliknya. Gitar merupakan salah satu alat musik populer di Indonesia. Perkembangan gitar di Indonesia dewasa ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dengan semakin majunya industri musik gitar di Indonesia. Yaitu dengan munculnya beberapa album musik yang khusus menampilkan karya para gitaris, seperti Dewa Bujana (GIGI), Pay (BIP), Eet Syahrani (Edane), dan beberapa gitaris lainnya, baik itu berupa album solo maupun album kompilasi gitaris. Selain itu adanya sekolah/tempat kursus, klinik-klinik musik, serta tempat pembuatan gitar (baik tradisional maupun profesional seperti pabrik-pabrik) diberbagai kota di Indonesia juga merupakan salah satu faktor pesatnya laju perkembangan gitar di Indonesia.

¹ Majalah Newsmusik, No. 1/Januari, 2000, Musik Indonesia 2000 h.68.

² Majalah News Musik, No. 8/ 19 juni- 10 juli 2000, Best Indonesian Jazzy vocal h.98.

1.3 Yogyakarta sebagai Kota Seni dan Budaya

Daerah Istimewa Yogyakarta sejak lama dikenal sebagai kota budaya, bahkan ada yang menyebutnya sebagai Pusat Kebudayaan Jawa / *The Cradle Of Javanese Culture*.³ Yogyakarta sebagai pusat budaya merupakan pusat Pemerintahan Kasultanan Yogyakarta dan Puro Pakualaman dengan berbagai peninggalan sejarah, beraneka ragam seni dan budaya yang dihasilkan oleh para seniman, banyak Lembaga Pendidikan Seni serta kaya berbagai macam aset budaya daerah.⁴

1.4 Potensi dari Minat Masyarakat Yogyakarta Terhadap Gitar

Sebagai salah satu pusat seni dan kebudayaan di Indonesia, di Yogyakarta banyak dilahirkan musisi dan seniman yang karya-karyanya banyak dikenal baik didalam maupun diluar negeri. Beberapa diantara musisi dan seniman tersebut merupakan musisi dan seniman gitar.

Gitar seringkali menjadi daya tarik utama bagi para musisi, seniman, maupun bagi para penikmat dan pencinta musik dan seni, baik yang bersifat profesional, amatir ataupun bagi yang masih bersifat awam. Apresiasi masyarakat Jogja terhadap gitar dewasa ini menunjukkan kecenderungan peningkatan yang cukup baik. Peningkatan apresiasi tersebut tercermin dari:

1. Banyaknya sekolah-sekolah, tempat kursus dan pelatihan musik di Jogja, dimana dari berbagai alat musik yang diajarkan, gitar merupakan salah satu primadona bagi para siswanya.⁵
2. Banyaknya klinik-klinik dan pelatihan gitar yang diadakan di Yogyakarta, baik yang bersifat internasional maupun nasional. Seperti klinik Paul Gilbert (gitaris Racer X dan mantan gitaris Mr BIG), Dewa Bujana (gitaris GIGI), Bambang (gitaris PAS), dan masih banyak lagi yang lainnya. Menurut Diana Musik, toko dan penyelenggara berbagai kegiatan pelatihan dan kegiatan klinik-klinik musik, dalam beberapa tahun terakhir ini jumlah peserta pelatihan klinik gitar di

³ Analisis Daerah Operasi, Semester II, th 1999 h.117, Kanwil Dep. Pariwisata Seni dan Budaya Propinsi DIY.

⁴ Analisis Daerah Operasi, Semester II, th 1999 h.1. Kanwil Dep. Pariwisata Seni dan Budaya Propinsi DIY.

⁵ Hasil wawancara dengan beberapa sekolah musik dan tempat kursus di Jogja (Musicom, Alamanda studio, Sriwijaya music centre and school)

Yogyakarta selalu penuh didatangi peserta dan cenderung mengalami peningkatan dalam tiap tahunnya.⁶

3. Beberapa acara musik yang khusus menampilkan permainan solo para gitaris lokal Jogja, mulai banyak bermunculan dan mendapat sambutan yang baik dari penonton. Contohnya adalah acara “DUET GITAR” yang diadakan di beberapa kampus di Jogja selalu banyak dihadiri penonton, bahkan acara ini mulai diadakan diluar kota Jogja.⁷
4. Bermunculannya komunitas para gitaris Jogja, yang diantaranya bertujuan ingin memajukan perkembangan gitar dan memperkenalkan karya-karya gitaris Jogja. Yaitu seperti yang dilakukan komunitas “Jogja Gitar”, mereka merekam karya-karya beberapa gitaris untuk diperkenalkan pada publik.⁸
5. Semakin banyaknya tempat pembuatan gitar (bengkel gitar) di Jogja.⁹
6. Selain itu juga terlihat dari semakin banyaknya kolektor-kolektor gitar (asesoris, kaset, buku, CD, dll),¹⁰

Untuk memenuhi terhadap tuntutan tersebut maka perlu adanya fasilitas yang benar-benar representatif dalam mewadahi segala aktifitas dan kegiatan para musisi, seniman, penikmat, dan pencinta gitar di Yogyakarta. Berdasarkan pengamatan lapangan yang ada, bahwa gedung-gedung yang digunakan selama ini masih belum mewadahi bagi kegiatan tersebut diatas. Dan banyak diantaranya adalah gedung yang fungsi awalnya bukan secara khusus dirancang sebagai gedung diatas.

⁶ Hasil wawancara dengan Diana Musik Jogja.

⁷ Hasil wawancara dengan Erik, manajer dan penyelenggara “DUET GITAR”.

⁸ Hasil wawancara dengan Tommy, ketua komunitas “JOGJA GITAR”.

⁹ Hasil wawancara dengan pak Hadi, pembuat gitar senior di Jogja dengan merk “SIANTURI”.

¹⁰ Hasil wawancara dengan beberapa komunitas musik, komunitas gitar, dan komunitas penjual kaset/ CD yang banyak menjual kaset/CD “GUITAR HEROES” (jawara gitar) di sekitar pasar Beringharjo Jogja.

2. Tuning Gitar Open D

2.1 Pengertian Tuning Open D

Disebut tuning Open D karena tuning ini memberikan suara sesederhana suara 1 kord ketika gitar dipetik (digenjreng) tanpa ditekan, dan suara yang dihasilkan adalah D mayor (DADF#AD). Dengan tuning ini orang menjadi mudah untuk belajar memainkan lagu sederhana dengan gitar, dengan hanya menggunakan 1 jari menekan seluruh senar pada gitar pada titik tertentu untuk membuat progresi kord.

Tuning open D merupakan salah satu tuning yang paling disukai karena kaya akan suara, dan mampu menghasilkan suara seperti harpa. Hampir semua gitaris yang memainkan gitar akustik pernah memakai tuning open D, baik secara khusus ataupun sebaliknya.¹¹ Perkembangan tuning open D tidak hanya terjadi pada gitar akustik, tetapi juga telah berkembang ke gitar elektrik. Bahkan para musisi modern rock yang sekarang sedang menjadi trend di kalangan anak muda, banyak yang menggunakan tuning open D. Hal ini dikarenakan pada musik modern rock membutuhkan suara atau sound gitar yang lebih low (rendah/berat), dan untuk nada tinggi menggunakan suara harmoni. kedua jenis suara tersebut terdapat pada tuning open D.

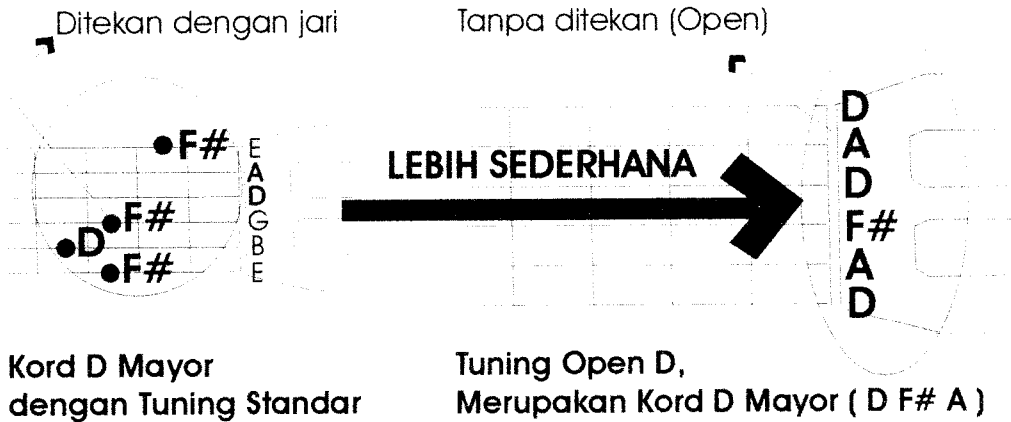
2.2 Karakteristik Tuning Open D

Dari uraian diatas dapat ditarik beberapa kata kunci yang menjadi karakteristik dari Tuning open D. Yaitu:

a. Sederhana

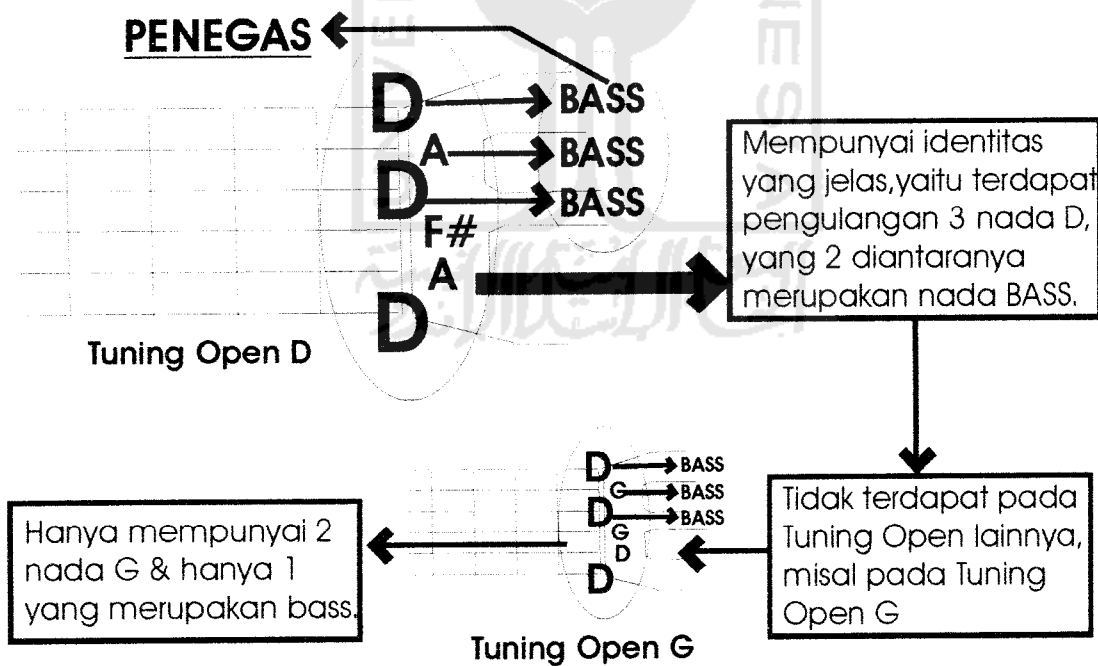
Tuning open D memberikan suara sesederhana suara 1 kord ketika gitar dipetik (digenjreng) tanpa ditekan. Orang menjadi mudah untuk belajar memainkan lagu sederhana dengan gitar, dengan hanya menggunakan 1 jari menekan seluruh senar pada gitar pada titik tertentu untuk membuat progresi kord.

¹¹ Artikel "Open and Alternate Tuning for Guitar", oleh Olav Torvund's



Gb.1 Kata kunci sederhana pada karakteristik Tuning Open D

b. Tegas

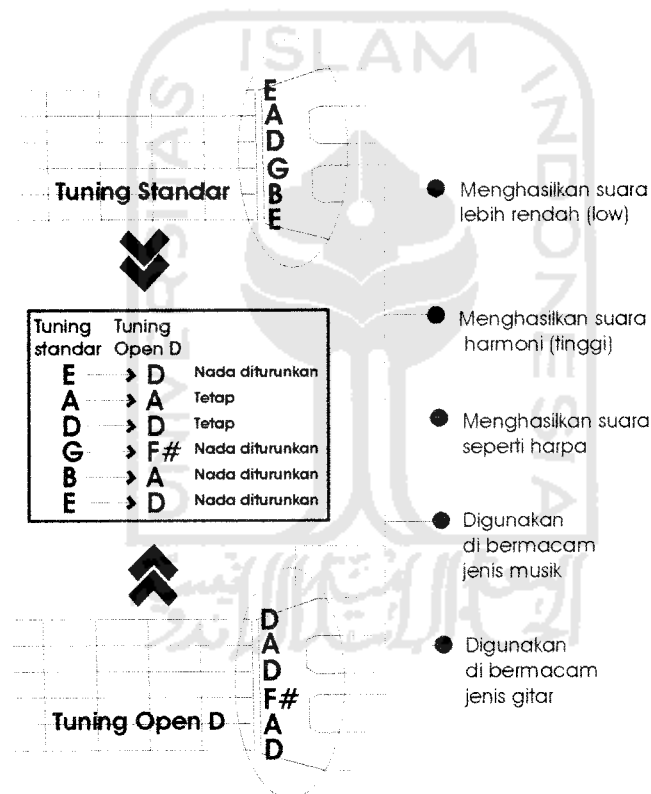


Gb.2 Kata kunci tegas pada karakteristik Tuning Open D

Pada tuning open D mempunyai identitas yang jelas, yaitu terdapat pengulangan tiga nada D pada senar 1, senar 4, dan senar 6. Yang mana pada senar 4 dan 6 merupakan nada bass. Hal ini tidak ditemui pada semua tuning lain, misalnya: pada tuning open G (DGDGBD) hanya mempunyai 2 nada G (senar 3 dan 5), dan hanya satu yang sebagai bass (senar 5)

c. Banyak suara atau kaya suara

Tuning open D merupakan salah satu tuning yang paling disukai karena menghasilkan suara yang kaya, diantaranya mampu menghasilkan suara seperti harpa dan mampu menghasilkan suara yang lebih low (rendah) serta tinggi (bunyi harmoni). Tuning ini digunakan pada berbagai macam jenis musik dan jenis gitar.



Gb.3 Kata kunci banyak suara atau kaya suara pada karakteristik Tuning Open D

Selain itu lagu pada Tuning gitar open D pada umumnya memiliki alur/sequence, yang mana alur ini pada umumnya merupakan komposisi penggabungan antara intro (sebagai pembuka), verse (lagu),reff, bridge (jembatan antar bagian), dan fade (tanda lagu selesai), yang membentuk suatu Rhythme/irama.

3. Permasalahan

3.1 Permasalahan Umum

Bagaimana merancang sebuah Gedung Pusat Gitar di Yogyakarta yang dapat mewadahi kegiatan para musisi, seniman, penikmat, dan pencinta gitar di Yogyakarta.

3.2 Permasalahan Khusus

Bagaimana merancang tata ruang luar dan tata ruang dalam Gedung Pusat Gitar yang dapat mewadahi kegiatan para musisi, seniman, penikmat dan pencinta gitar, yang sesuai dengan karakteristik tuning gitar open D.

4. Tujuan dan Sasaran

4.1 Tujuan

Merancang Gedung Pusat Gitar di Yogyakarta yang dapat mewadahi kegiatan para musisi, seniman, penikmat, dan pencinta gitar di Indonesia pada umumnya dan khususnya di Yogyakarta.

4.2 Sasaran

- Memahami kegiatan dan aktifitas para musisi, seniman, penikmat, dan pencinta gitar, sehingga bangunan yang dirancang dapat mewadahi kegiatan dan aktifitas mereka.
- Memahami karakteristik dari tuning gitar Open D sehingga bangunan yang dirancang memiliki karakter tuning gitar Open D itu sendiri, yang akan mendukung konsep perancangan Gedung Pusat Gitar di Yogyakarta.
- Menciptakan pola tata ruang luar dan tata ruang dalam yang dapat menunjang kegiatan pengguna Gedung Pusat Gitar di Yogyakarta.
- Menciptakan konsep perancangan Gedung Pusat Gitar di Yogyakarta.

5. Pengertian Judul

5.1 Judul :

“Gedung Pusat Gitar di Yogyakarta Karakteristik Tuning Gitar Open D Sebagai Dasar Perancangan Tata Ruang Luar dan Tata Ruang Dalam “.

- **Gedung:** Bangunan besar dari tembok, rumah tembok yang berukuran besar.¹²
- **Pusat:** Titik yang di tengah-tengah benar.¹³
- **Gitar:** 1.Alat musik sejenis celempung bertali enam yang dipetik dengan jari¹⁴
2.Alat musik petik, yang memakai tali/senar.¹⁵
- **Karakteristik:** ciri-ciri khusus, mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu.¹⁶
- **Tuning gitar open D :**
 1. Tuning: penyeteman (menetapkan tinggi rendahnya suara atau nada)
 2. Tuning gitar open D: penyeteman gitar dengan suara atau nada senar yang dihasilkan adalah D mayor (DADF#AD).¹⁷
- **Tata Ruang Luar:** Cara mengatur ruang luar pada bangunan.¹⁸
- **Tata Ruang Dalam:** Cara mengatur ruang dalam pada bangunan.¹⁹

5.2 Pengertian menyeluruh :

Bangunan tempat suatu kegiatan yang berhubungan dengan alat musik gitar,dengan ciri khas penyeteman gitar nada D mayor sebagai dasar perancangan dalam cara mengatur ruang luar dan ruang dalam pada bangunan.

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Balai Pustaka, 1991.

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Balai Pustaka, 1991.

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Balai Pustaka, 1991.

¹⁵ Kamus Populer Musik, CV. Aneka Ilmu).

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Balai Pustaka, 1991.

¹⁷ Artikel “Open and Alternate Tuning for Guitar”, oleh Olav Torvund’s

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Balai Pustaka, 1991.

¹⁹ ¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Balai Pustaka, 1991.

6. Keaslian gagasan

Untuk membedakan terhadap penekanan tujuan dalam penulisan karya tulis ilmiah, maka berikut ini kami sertakan beberapa penulisan senada yang pernah dibuat sebagai acuan:

1. Gedung Seni Musik Fasilitas Seni Pertunjukan Sebagai Wadah Kreatifitas dan Pelestarian Budaya di Yogyakarta, Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan oleh Tri Hertadhi Purnawan, No. Mhs. 88340044/TA/UII.1999.

Penekanan:

- a. Konsep Gedung Seni Musik sebagai tempat aktifitas para seniman disesuaikan dengan kaidah norma-norma sosial kultural setempat sehingga dapat menjadi fasilitas kota.
- b. Penampilan bangunan yang mempunyai citra modern tanpa meninggalkan ciri khas arsitektur tradisional Yogyakarta.

2. Rumah Produksi Musik dan Video di Yogyakarta, Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan oleh Nishfa Yulia Aryani, No. Mhs. 97512047/TA/UII.

Penekanan:

- a. Sebuah rumah produksi musik dan video yang dapat menunjang tuntutan kebutuhan akan wadah kreatifitas dan produktifitas dalam bermusik di Yogyakarta.
- b. Penciptaan ruang dalam dan ruang luar yang mampu berfungsi untuk mengakomodasi kegiatan produksi, edukasi, promosi dan rekreasi pada rumah produksi musik dan video agar memperoleh keterpaduan bentuk tata ruang dalam dan ruang luar dari kegiatan yang diwadahi.

7. Spesifikasi Umum Proyek

7.1 Profil Pengguna Bangunan

Pengguna bangunan Pusat Gitar di Yogyakarta sebagai pelaku aktifitas dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Pengunjung

Merupakan individu yang menentukan dalam segala kegiatan pada bangunan Pusat Gitar. Berdasarkan tujuan kedatangannya pengunjung dapat dibedakan menjadi:

a. Pengunjung yang datang ke pertunjukan

Merupakan pengunjung yang tujuan utamanya menonton pertunjukan gitar, baik itu berupa pertunjukan musik atau berupa klinik, pelatihan gitar. Menurut Diana Musik, toko dan penyelenggara berbagai kegiatan pelatihan dan kegiatan klinik-klinik musik, jumlah peserta klinik selalu lebih dari 100 orang tergantung dari kapasitas gedung yang digunakan, dan mempunyai kecenderungan untuk selalu bertambah. Dengan ini maka r pertunjukan diasumsikan untuk pengunjung sebanyak 500 orang.

b. Pengunjung yang datang untuk recording (merekam)

Merupakan pengunjung yang tujuan utamanya merekam hasil karya dari komposisi gitar.

c. Pengunjung yang datang ke toko

Merupakan pengunjung yang tujuan utamanya berbelanja gitar dan segala sesuatu yang berhubungan dengan gitar. Toko ini diasumsikan untuk menampung 300 orang.

d. Pengunjung yang datang ke kantin.

Merupakan pengunjung yang tujuan utamanya makan, minum, serta ingin berdiskusi dan berinteraksi dengan orang lain. R kantin ini diasumsikan dapat menampung 50 Orang pengunjung.

e. Pengunjung yang datang perpustakaan

Merupakan pengunjung yang tujuan utamanya ke r perpustakaan. Di r perpustakaan pengunjung dapat menemukan beragam koleksi dari berbagai macam bentuk buku, kaset, video instruksional, CD dari berbagai musik, ataupun mencoba sesuatu yang baru melalui komputer. Perpustakaan ini diasumsikan untuk menampung 100 orang.

f. Pengunjung yang datang ke bengkel gitar

Merupakan pengunjung yang tujuan utamanya membuat gitar.

2. Pengelola

Pengelola yang dimaksud adalah pengelola dari gedung itu sendiri, yang terdiri dari :

a. **Building manager**

Adalah orang yang bertanggung jawab kepada owner dan memimpin pengelolaan bangunan secara menyeluruh.

b. **Divisi Accounting**

Adalah bagian pengelolaan yang mengatur sistem keuangan perusahaan. Divisi ini membawahi para staff keuangan.

c. **Divisi Operasional**

Adalah bagian pengelolaan yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan dan perawatan bangunan, serta masalah perparkiran dan keamanan bangunan. Divisi ini membawahi para staff maintenance dan security.

d. **Divisi marketing**

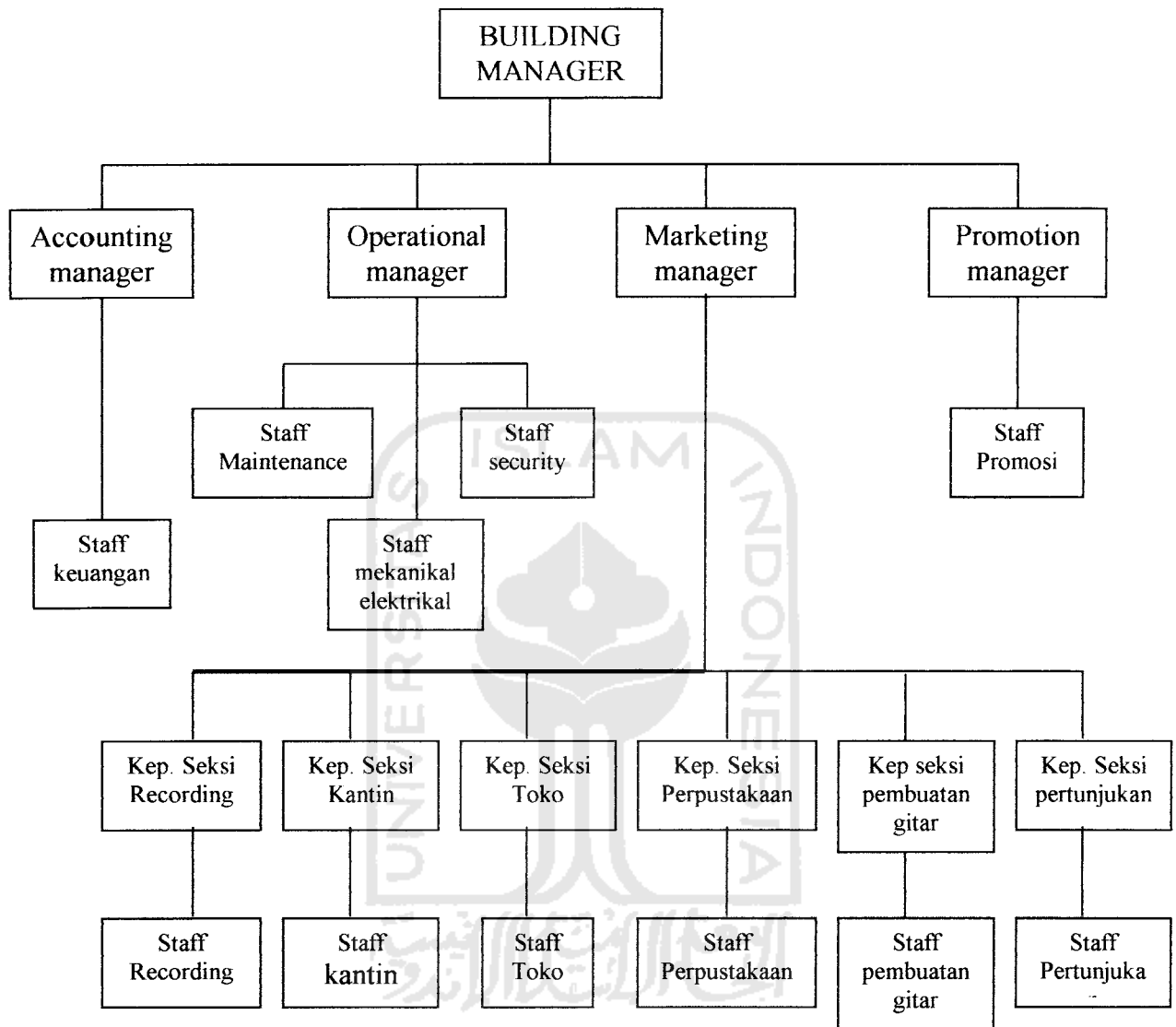
Adalah bagian pengelolaan yang bertanggung jawab terhadap jalannya kegiatan dalam gedung. Divisi ini membawahi para staff bagian toko, perpustakaan, pembuatan gitar, recording, dan ruang pertunjukan.

e. **Divisi Promosi**

Adalah bagian pengelolaan yang bertanggung jawab memasarkan gedung tersebut, sehingga masyarakat memiliki kecenderungan menjadikannya sebagai orientasi kunjungan.

Masing-masing divisi diatas dikepalai oleh seorang manager yang bertanggung jawab secara langsung kepada building manager.

Organisasi Pengelola Gedung Pusat Gitar di Yogyakarta



7.2 Macam Kegiatan Pengguna Bangunan

MACAM KEGIATAN

(Tabel 1)

| NO | PELAKU | KEGIATAN | RUANG |
|-----------|-------------------|-----------------------------|----------------------------|
| 1. | Pengunjung | Pentas | R. pertunjukan |
| | | Menonton | R. recording |
| | | Merekam karya | R. edit, mixing, mastering |
| | | Editing, mixing, mastering. | R. pertokoan |
| | | Berbelanja | R. kantin |
| | | Melihat-lihat | R. diskusi |
| | | Makan,minum | R. perpustakaan |
| | | Ngobrol, berdiskusi | R. pembuatan gitar |
| | | Membaca | R. parkir |
| | | Meminjam buku | Lavatory |
| | | Memesan gitar | Mushola |
| | | Melihat pembuatan gitar | |
| | | Parkir | |
| | | MCK | |
| Sholat | | | |
| 2. | Pengelola | Administrasi | R. pengelola |
| | | Mengelola | R. administrasi |
| | | Pemeliharaan dan perawatan | R. parkir |
| | | Pelayanan kebersihan | R. mekanikal elektrikal |
| | | Parkir | Lavatory |
| | | MCK | Mushola |
| | | Sholat | Gudang, bongkar muat |

7.3. Kebutuhan Ruang

Dari macam kegiatan diatas maka dapat diidentifikasi kebutuhan ruang untuk bangunan Pusat Gitar di Yogyakarta yaitu:

1. Pengunjung

- Pengunjung pertunjukan:
 1. R. Pertunjukan
 2. R. Ganti/riias
 3. R. Peralatan
 4. R. Operator/ R. Mixer
 5. R. karyawan
 6. Gudang
 7. Toilet
- Pengunjung recording:
 1. R. Rekam
 2. R. Operator
 3. R. Edit,mixing,mastering
 4. R. karyawan
 5. Gudang/ R.alat
 6. R. Tunggu
 7. Toilet
- Pengunjung toko:
 1. R. Toko
 2. R. Kasir
 3. R. Coba alat
 4. R. karyawan
 5. Gudang
- Pengunjung kantin:
 1. R. Makan,minum, diskusi
 2. R. Masak
 3. R. Cuci piring
 4. R. Pelayanan, pemesanan
 5. R. Kasir
 6. R. Karyawan
- Pengunjung perpustakaan:
 1. R. Baca
 2. R. Buku, CD, Kaset
 3. R. Melihat, mendengar (CD, kaset)
 4. R. Pengawas
 5. R. Fotocopy
 6. Gudang
 7. R. karyawan
- Pengunjung tempat pembuatan gitar:
 1. R. Pemesanan, perancangan
 2. R. Pembuatan gitar
 3. R. Perkakas
 4. Gudang kayu dan cat
 5. R. Finishing
 6. R. Kasir
 7. R. Karyawan
 8. Toilet

2. Pengelola

a Ruang pengelola

- Ruang building manager :
 - R building manager
 - R sekretaris building manager
 - Ruang kepala divisi :
 - R kepala divisi keuangan
 - R kepala divisi operasional
 - R kepala divisi pemasaran
 - R kepala divisi promosi
 - R kepala seksi :
 - R kepala seksi toko
 - R kepala seksi perpustakaan
 - R kepala seksi kantin
 - R kepala seksi pembuatan gitar
 - R kepala seksi pertunjukan
 - R kepala seksi recording
 - R kep. seksi mekanikal-elektrikal
 - R kepala seksi keamanan
 - R staff :
 - R staff , karyawan toko
 - R staff, karyawan perpustakaan
- R staff, karyawan kantin
 - R staff, karyawan pembuatan gitar
 - R staff, karyawan pertunjukan
 - R staff, karyawan recording
 - R staff, kary. mekanikal/elektrikal
 - R staff, karyawan keamanan
 - R staff, karyawan maintenance
 - R staff, karyawan parkir
- R lain :
 - R tamu
 - R rapat, pertemuan

b. Ruang fasilitas:

- Area parkir
- Musholla
- Tangga, tangga darurat
- Eskalator
- Elevator

c. R. Servis:

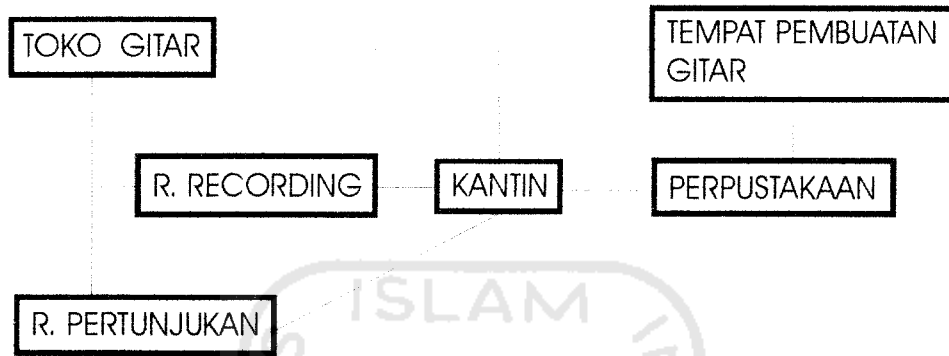
- Gudang, bongkar muat
- R mekanikal-elektrikal
- Lavatory

7.4 Hubungan ruang

Hubungan ruang berdasarkan kelompoknya dibagi menjadi :

1. Hubungan ruang kelompok pengunjung

Berkaitan dengan toko, perpustakaan, kantin, r. pertunjukan, r.pembuatan gitar, dan r recording.



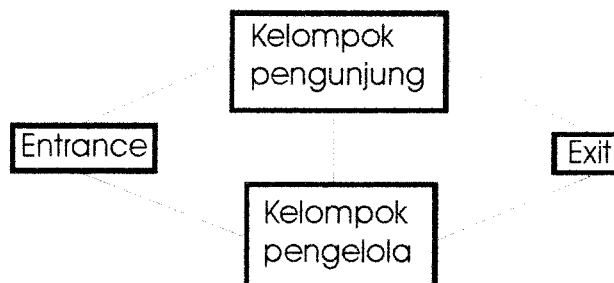
2. Hubungan ruang kelompok pengelola

Berkaitan dengan r pengelola, r.fasilitas, r.servis.



3. Hubungan antar kelompok ruang

Berkaitan dengan hubungan antara kelompok pengunjung dan kelompok pengelola.



7.5 Perhitungan Kebutuhan Ruang

Berdasarkan standar-standar ruang yang diperoleh dari literatur seperti Time Saver Standards for Building Types dan Architect's Data besaran kebutuhan ruang berdasarkan kelompok kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Kelompok Kegiatan Pengunjung

a. R pertunjukan:

- R pertunjukan diasumsikan untuk 500 orang @ $0,9\text{m}^2 = 500,9\text{m}^2 \sim 510\text{m}^2$
- Panggung = $55,35\text{ m}^2 \sim 60\text{m}^2$
- R. Operator panggung = 6m^2
- R. Operator depan = 12m^2
- R. Persiapan pemain = 24m^2
- R. Ganti (4 ruang) @ $6\text{m}^2 = 24\text{m}^2$
- R. Rias (2 ruang) @ $12\text{m}^2 = 24\text{m}^2$
- R. Peralatan/pakaian pemain = 12m^2
- Gudang = 16m^2
- Toilet (10 buah) @ $3\text{m}^2 = 30\text{m}^2$
- R karyawan = 16m^2
- R sirkulasi dan service = $20\% \times 734 = 146,8\text{ m}^2$
- **Luas total area = $734 + 146,8 = 880,8\text{m}^2 \sim 890\text{m}^2$.**

b. R. Recording:

- Studio rekam :
 - Gitar 4 orang @ $1,7\text{m}^2 = 4 \times 1,7 = 6,8\text{m}^2$
 - Vocal 5 orang @ $0,64\text{ m}^2 = 5 \times 0,64 = 3,2\text{ m}^2$
 - Drum dan perkusi 2 orang @ $2,6\text{m}^2 = 2 \times 2,6 = 5,2\text{ m}^2$
 - Bass 1 orang = $1,7\text{ m}^2$
 - Keyboard 2 orang @ $1,7\text{ m}^2 = 2 \times 1,7 = 3,4\text{ m}^2$
 - Gamelan 10 orang = 32m^2
 - Luas total area = $6,88 + 3,2 + 5,2 + 1,7 + 3,4 + 32 = 52,38\text{ m}^2$
- R edit, mixing, dan mastering :
 - R kontrol 5 orang @ $0,9 = 5 \times 0,9 = 4,5\text{ m}^2$
 - Sound 6 = $7,49\text{ m}^2$
 - Effect procesor rack = $0,24\text{ m}^2$
 - Mixer = $3,75\text{ m}^2$

GEDUNG PUSAT GITAR DI YOGYAKARTA

- Komputer = 0,35 m²
- Luas total area = $4,5+7,49+0,24+3,75+0,35 = 16,33$ m²

- R. Tunggu = 20m²
- R. Karyawan = 16m²
- R. Administrasi = 9m²
- Gudang alat = 16m²
- Toilet (2 buah) @ 3m² = 6m²
- Sirkulasi dan service : $20\% \times 135,71 = 26,342$ m²
- **Luas total = $135,71+26,342 = 162,052$ m²~165m²**

c. Toko gitar:

- Luas toko diasumsikan untuk 300 orang @ 2 m² ; $300 \times 2 = 600$ m²
- R karyawan dan gudang, $10\% \times 600 = 60$ m²
- R. Coba alat = 24 m²
- R sirkulasi dan service, $20\% \times 684 = 136,8$ m²
- **Luas total area = $684 + 136,8 = 820,8$ m²~ 825m²**

d. Kantin:

- Ruang makan dan minum untuk 50 orang @ 2 m² = 100 m²
- Dapur, R karyawan, dan gudang = $25\% \times 100 = 25$ m²
- Sirkulasi dan service, $20\% \times 100 = 20$ m²
- **Luas total area = $100 + 25 + 20 = 145$ m²**

e Perpustakaan

- R. Baca diasumsikan untuk 50 orang @ 2,32m² = 116m²
- R. Buku,CD,kaset = 100m²
- R. Mendengarkan/melihat CD/kaset (20 orang) @ 2,32m² = 46,4m²
- R. Pengawas = 15m²
- R. Fotocopy = 16m²
- R karyawan dan gudang $25\% \times 293,4 = 73,35$ m²
- Sirkulasi dan service $20\% \times 293,5 = 58,68$ m²
- **Luas total area = $293,4 + 58,68 + 73,35 = 425,43$ m²~430m²**

f Tempat pembuatan gitar

- Luas tempat produksi $175 \text{ m}^2 / 2 \text{ orang}$, untuk 5 orang = $437,5 \text{ m}^2$
- R karyawan dan gudang 25% (asumsi) = $109,375$
- Sirkulasi dan service, $20\% \times 437,5 = 87,5 \text{ m}^2$
- **Luas total area = $437,5 + 109,375 + 87,5 = 634,375 \text{ m}^2 \sim 635 \text{ m}^2$.**

Luas total kelompok kegiatan pengunjung = $890 + 165 + 825 + 145 + 430 + 635 = 3090 \text{ m}^2$.

2. Kelompok Kegiatan Pengelola

a. Kelompok ruang pengelola

- Ruang building manager :
 - R building manager (1 orang) = 20 m^2
 - R sekretaris building manager (1 orang) = 15 m^2
 - R tamu (2 orang) = 9 m^2
- Ruang kepala divisi:
 - R kepala divisi keuangan (1 orang) = 12 m^2
 - R kepala divisi operasional (1 orang) = 12 m^2
 - R kepala divisi pemasaran (1 orang) = 12 m^2
 - R kepala divisi promosi (1 orang) = 12 m^2
- Ruang kepala seksi :
 - R kepala seksi toko (1 orang) = 9 m^2
 - R kepala seksi perpustakaan (1 orang) = 9 m^2
 - R kepala seksi cafe (1 orang) = 9 m^2
 - R kepala seksi pinjam alat (1 orang) = 9 m^2
 - R kepala seksi pertunjukan (1 orang) = 9 m^2
 - R kepala seksi pembuatan gitar (1 orang) = 9 m^2
 - R kepala seksi recording (1 orang) = 9 m^2
 - R kepala seksi keamanan (1 orang) = 9 m^2
 - R kepala seksi maintenance (1 orang) = 9 m^2
 - R kepala seksi mekanikal-elektrikal (1 orang) = 9 m^2
 - R kepala seksi personalia (1 orang) = 12 m^2
 - R kepala seksi administrasi (1 orang) = 12 m^2
- Ruang staff
 - R staff toko (3 orang) @ $2 \text{ m}^2 = 3 \times 2 = 6 \text{ m}^2$
 - R staff perpustakaan (3 orang) @ $2 \text{ m}^2 = 3 \times 2 = 6 \text{ m}^2$

- R staff kantin (3 orang) @ 2 m² = 3x2 = 6 m²
- R staff pinjam alat (3 orang) @ 2 m² = 3x2 = 6 m²
- R staff pertunjukan (3 orang) @ 2 m² = 3x2 = 6 m²
- R staff pembuatan gitar (3 orang) @ 2 m² = 3x2 = 6 m²
- R staff recording (3 orang) @ 2 m² = 3x2 = 6 m²
- R staff keamanan (1 orang) = 4 m²
- R staff maintenance (10 orang) @2 m² = 10x2 = 20 m²
- R staff personalia (10 orang) @2 m² = 10x2 = 20 m²
- R staff mekanikal-elektrikal (10 orang) @ 2 m² = 10x2 = 20 m²
- Rstaff administrasi (10 orang) @ 2 m² = 10x2 = 20 m²
- Ruang rapat untuk 25 orang @ 2 m² = 25x2 = 50 m²
- Luas r building manager + r kep divisi + r kep seksi + r staff + r rapat:
44+48+114+126+50 = 382 m²
- Sirkulasi dan service : 20% x 397 = 76,4 m²
- **Luas total : 382+76,4 = 458,4 m²~ 460m².**

b. Kelompok ruang fasilitas dan servis

- Musholla :
 - R sholat (25 orang) @ 0,9 m² = 25x0,9 = 22,5 m²
 - R wudlu dan kamar mandi/WC : 25% (asumsi) = 25%x 22,5 = 5,625 m²
 - Sirkulasi 20% x 28,125 = 5,625 m²
 - Luas total musholla : 28,125 + 5,625 = 33,75 m²**
- Lavatory:
 - Putra : 15 WC (15 x 2.4 m²) = 36 m²
 - 18 urinoir (18 x 0.8 m²) = 14,4 m²
 - 6 washtafel (6 x 1,2 m²) = 7,2 m²
 - Luas WC + urinoir + washtafel : 57,6 m²
 - Sirkulasi :20% x 57,6 = 11,52 m²
 - Luas total: 57,6 + 11,52 = 69,12 m²
 - Putri : 15 WC (15 x 2.4 m²) = 36 m²
 - 3 dressroom (3 x 02 m²) = 6 m²
 - 6 washtafel (6 x 1,2 m²) = 7,2 m²
 - Luas WC + dressroom + washtafel : 49,2 m²
 - Sirkulasi :20% x 49,2 = 9,84 m²
 - Luas total : 49,2 + 9,84 = 59,04

Luas total lavatory : $69,12 + 59,04 = 128,16 \text{ m}^2$

- Telepon box (4 buah) @ $1 \text{ m}^2 = 4\text{m}^2$
- R. MEE = 64m^2

Luas total kelompok ruang kegiatan fasilitas dan servis = $33,75 + 128,16 + 4 + 64 = 229,91 \text{ m}^2 \sim 230\text{m}^2$.

Area parkir dan bongkar muat:

- Area parkir mobil
Diasumsikan area parkir untuk 75 mobil @ $12,5 \text{ m}^2 = 937,5 \text{ m}^2 \sim 950\text{m}^2$
- Area parkir sepeda motor
Diasumsikan area parkir untuk 200 sepeda motor @ $1,5 \text{ m}^2 = 300 \text{ m}^2$
- Bongkar muat (2 truk) @ $24 \text{ m}^2 = 48 \text{ m}^2$
Ruang manuver truk $15 \times 15 = 225 \text{ m}^2$
Luas Total bongkar muat = $48 + 225 = 273 \text{ m}^2$
- **Luas total area parkir dan bongkar muat = $950 + 300 + 273 = 1523 \text{ m}^2$**

Luas total kelompok kegiatan pengelola = $460 + 230 + 1523 = 2213\text{m}^2$

Jadi luas total ruang keseluruhan = $3090 + 2213 = 5303 \text{ m}^2$

Luas site: 14000 m^2 .

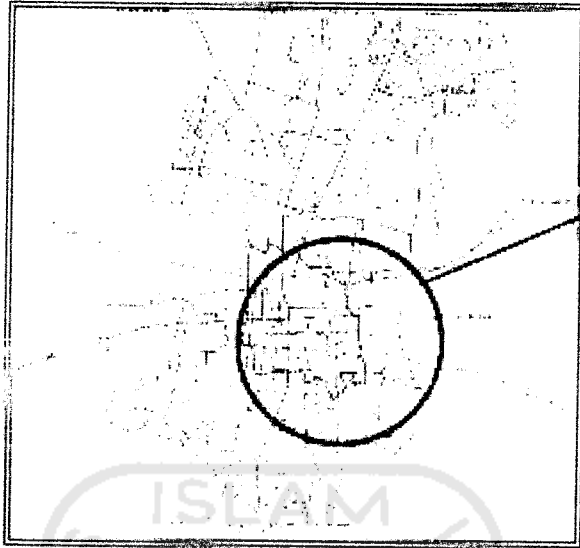
BC : $60\% \times 14000 : 8400\text{m}^2$.

Sirkulasi: $30\% \times 5303\text{m}^2 : 1590,9\text{m}^2 \sim 1600$

TOTAL LUASAN TERBANGUN : $5303\text{m}^2 + 1600\text{m}^2 : 6903\text{m}^2 \sim 7000\text{m}^2$.

7.6 Lokasi dan Site Gedung Pusat Gitar di Yogyakarta

7.6.1 Kriteria Lokasi

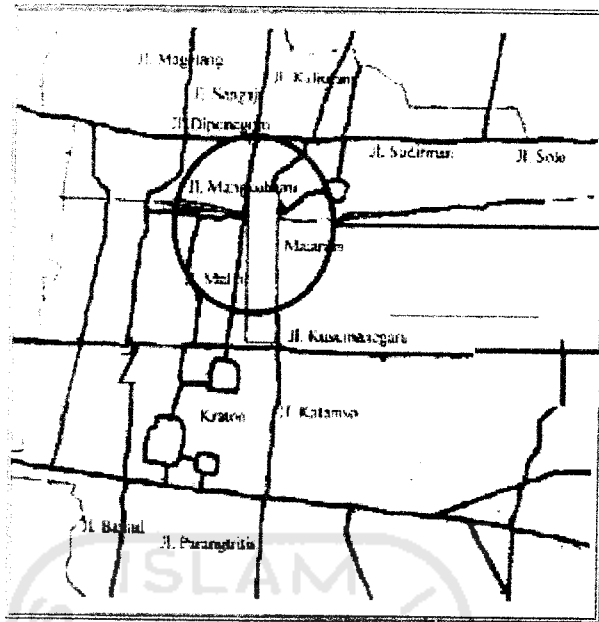


Gb.5 Peta Daerah Istimewa Yogyakarta

Kriteria yang harus dipenuhi dalam pemilihan lokasi bangunan Pusat Gitar di Yogyakarta antara lain:

- Lokasi harus mampu menarik para musisi, seniman, penikmat, dan pencinta gitar baik yang berasal dari kota Yogyakarta maupun dari kota-kota lain disekitarnya.
- Mempunyai kemudahan jalur akses bagi pengguna bangunan Pusat Gitar. Yaitu dilalui jalur transportasi kendaraan umum, sehingga para pengguna bangunan tidak kesulitan dalam melakukan kegiatan.
- Terletak di jantung kota, sehingga bangunan mudah dicapai dan dikenal oleh masyarakat luas, khususnya para musisi, seniman, penikmat, dan pencinta gitar di Yogyakarta.
- Terletak di daerah komersial.
- Lokasi harus dijauhkan dari daerah industri, bandar udara, jalur kereta api, yang mana dapat mengganggu aktifitas dalam gedung.
- Tersedianya jaringan utilitas, seperti listrik, telepon, air dan lain-lain.

7.6.2 Lokasi Terpilih



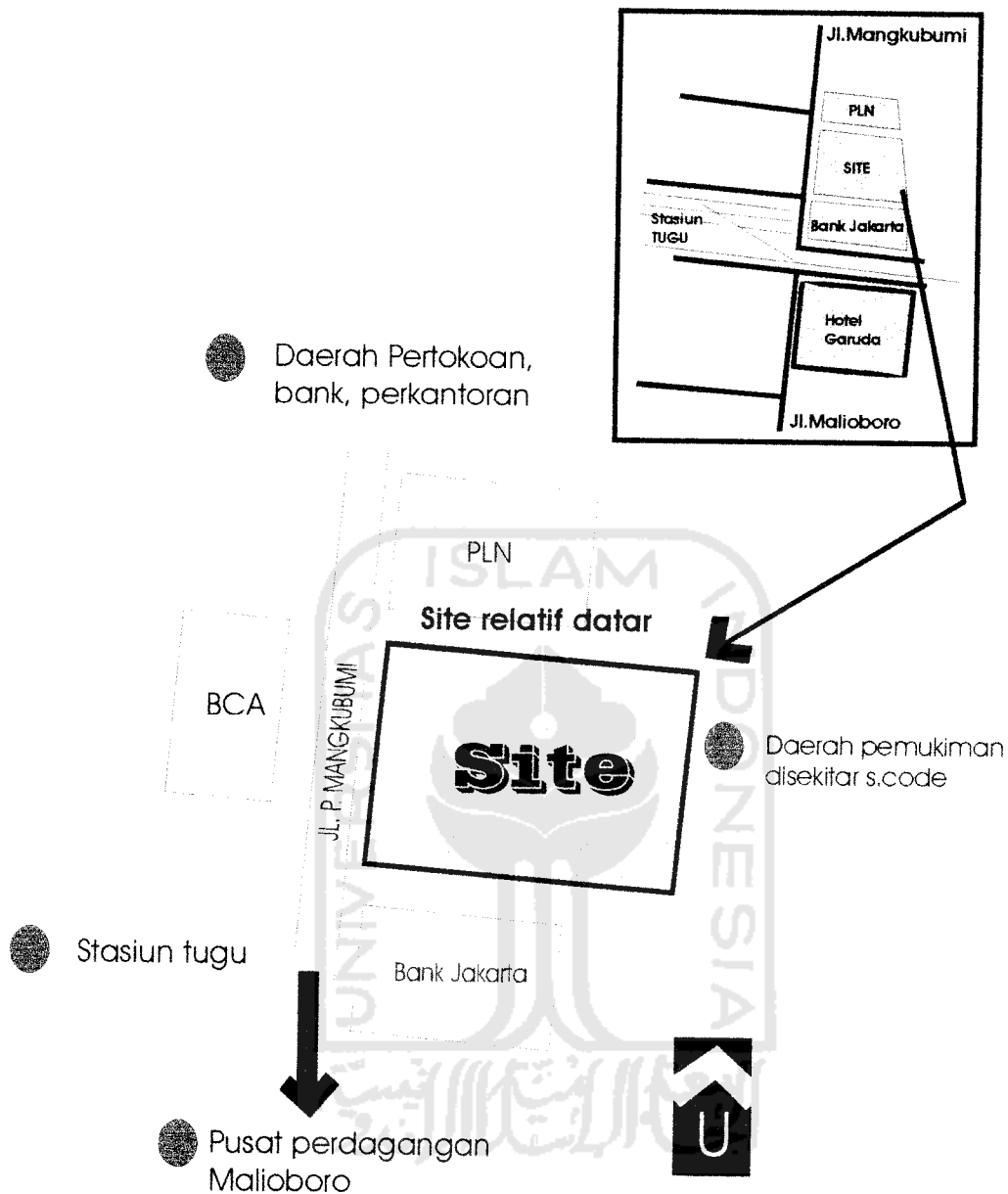
Gb.6 Lokasi terpilih²⁰

Setelah mempertimbangkan dari kriteria pemilihan lokasi yang diajukan, maka dipilihlah daerah di Yogyakarta yang dinilai cukup sesuai sebagai lokasi untuk bangunan Pusat Gitar. Lokasi tersebut terletak di kawasan jalan P. Mangkubumi.

Dari gambar diatas tampak lokasi terpilih. Jalan P. Mangkubumi adalah jalur utama lalu lintas yang merupakan jalan satu arah yang dilewati jalur lalu lintas umum. Sehingga pencapaian ke lokasi mudah baik dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Selain itu daerah tersebut merupakan kawasan komersial yang terletak di jantung kota Yogyakarta, hal ini sesuai dengan tujuan dan kriteria dibangunnya bangunan ini.

²⁰ RDTRK Kodya Yogyakarta (TA Wimbanu Eko S, Pusat Perbelanjaan Kerajinan di Yogyakarta)

7.6.3 Pemilihan Site



Gb.7 Site terpilih²¹

Pada gambar diatas merupakan site terpilih, dimana site tersebut merupakan tanah kosong dengan luasan dan bentuk seperti gambar diatas. Tetapi site tanah kosong tersebut tidak diambil secara keseluruhan.

²¹ RDTRK Kodya Yogyakarta (TA Wimbanu Eko S, Pusat Perbelanjaan Kerajinan di Yogyakarta)

Adapun batas-batas site adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara : PT PLN Cabang Yogyakarta
- Sebelah selatan : Bank Jakarta, Tugu Phone Market
- Sebelah barat : BCA cabang pembantu, areal pertokoan
- Sebelah timur : Pemukiman penduduk sekitar sungai code.

Dari pemilihan lokasi site tersebut diatas, ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari lokasi site tersebut. Yaitu:

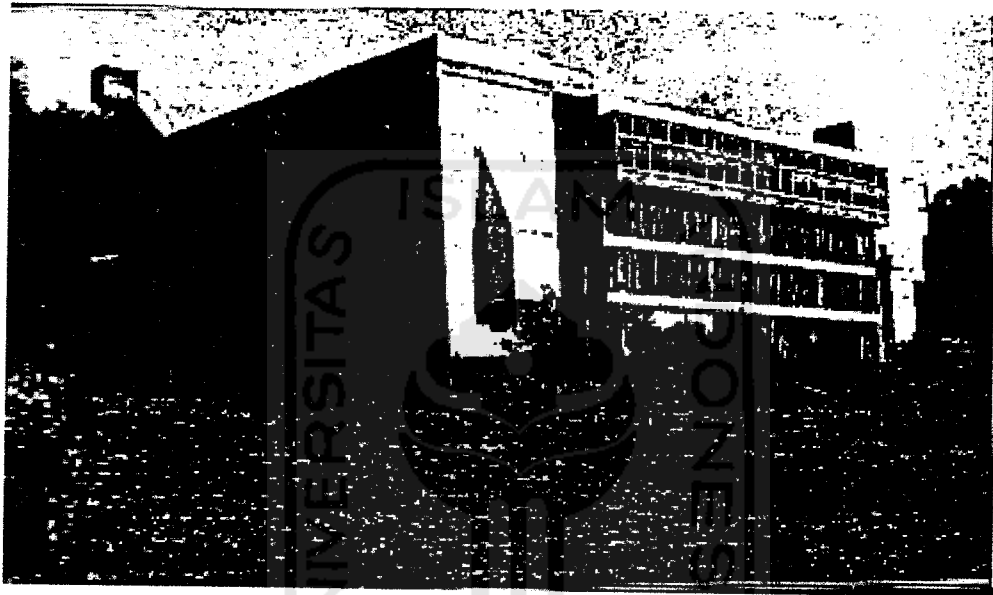
- a. Kekurangan lokasi site adalah lokasi terletak dijalur transportasi yang padat sehingga faktor kebisingan dapat menjadi kendala dalam bangunan Pusat Gitar di Yogyakarta.
- b. Kelebihan dari lokasi site adalah lokasi terletak dikawasan komersial di pusat kota Yogyakarta, yang mempunyai akses pencapaian sangat mudah yaitu dengan beradanya lokasi di jalur transportasi utama kota Yoyakarta



8.Studi kasus

a. La Tourette

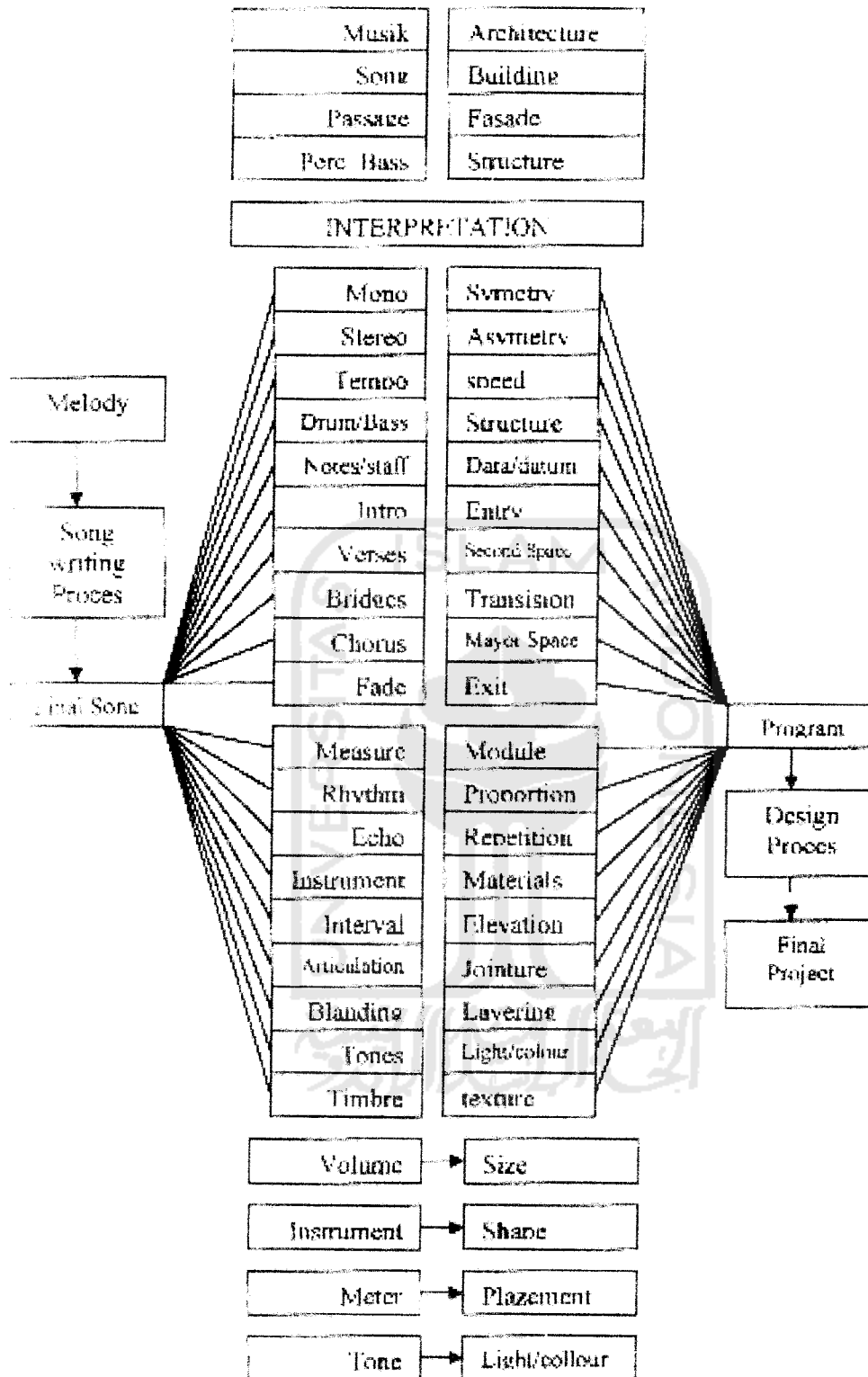
Musik dan arsitektur memiliki hubungan yang sangat erat yang dapat dihubungkan satu sama lain, dikarenakan keduanya merupakan bagian dari seni. Yaitu: menggunakan makna dan penjiwaan didalam hasil karyanya. Meskipun arsitektur bukan merupakan seni murni, namun dalam proses untuk menghasilkan karyanya tetap mengikutsertakan unsur-unsur seni didalamnya yang digabungkan dengan unsur-unsur lainnya.



Gb.10 Fasade bagian selatan pada bangunan La Tourette

Bangunan La Tourette di arsiteki oleh Le Corbusier. Le Corbusier menterjemahkan notasi komposisi musik kedalam fasade bangunan pavilion La Tourette. Bangunan ini secara keseluruhan didesain atas dasar geometri dan notasi sebuah komposisi musik.²²

²² Anthony C Antoniades, POETICS OF ARCHITECTURE, Theory of Design, Van Nostrand Reinhold, New York, 1992



Gb.11 Bagan konseptual arsitektur dengan musik oleh Don Fedorko

Arsitektur mempunyai Rhythm atau irama seperti halnya pada musik, kemudian Don Fedorko membuat suatu kesimpulan berupa teori tentang hubungan antara musik dan

arsitektur, yang menjadi suatu gambaran konseptual bahwa musik dapat dihubungkan dengan arsitektur sebagaimana tertera pada bagan tersebut.

Dari bagan tersebut maka terlihat jelas bahwa hubungan antara musik dan arsitektur sangatlah erat walaupun hubungannya tidak secara langsung tetapi lebih bersifat hubungan secara makna dan jiwa dari kedua karakteristik musik dan arsitektur.

b. Institut Musik Indonesia (IMI)

Institut Musik Indonesia (IMI) terletak di Gedung Basuki di jalan Pulau Lenteng nomor 2 Jakarta Timur. Kampus ini mempunyai dosen sebagian besar musisi terkenal Indonesia dan memiliki fasilitas yang lebih lengkap dibanding kampus musik lainnya di Indonesia. Fasilitas itu antara lain:

a. Perpustakaan

Disini kita dapat menemukan beragam koleksi dari berbagai macam bentuk kaset, video instruksional, CD dari berbagai musik, ataupun mencoba sesuatu yang baru melalui komputer.

b. Laboratorium Sequencing

Tempat ini digunakan untuk menciptakan komposisi musik dengan komputer. Termasuk mengaransemen, menciptakan komposisi, dan merekam lagu. Kita bisa membuat CD lagu kita sendiri. Selain itu kita juga bereksperimen dengan musik dan program baru.

c. Laboratorium Ear Training

Tempat ini digunakan untuk melatih pendengaran melalui komputer.

d. Ruang latihan personal

Ruang ini digunakan untuk melatih materi yang didapat dikelas.

e. Studio Rehearsal

Studio ini digunakan untuk berlatih bersama.

f. Ruang konser

Digunakan untuk acara workshop ataupun pementasan.

g. Studio Recording

Merupakan ruang rekam.

h. Fasilitas pendukung lain.

Seperti: musik mart, kantin, warnet dan info kost.

Kampus ini meletakkan bangunan kelas praktek terletak di site bagian belakang, bagian depan diisi oleh bagian pengajaran.

9. Strategi Perancangan

9.1 Pendekatan yang digunakan :

a. Pengumpulan data

1. Data primer

Survey lapangan pada toko, perpustakaan, tempat pertunjukan, tempat pembuatan alat musik, kantin, dan studio recording yang berhubungan dengan gitar. Yaitu mengenai karakteristik, jenis kegiatan yang dilakukan, bentuk, dan dimensi ruang, serta fasilitas-fasilitas yang ada.

2. Data sekunder

- Studi literatur
- Data-data dari standart ruang yang ada
- Data-data mengenai kebutuhan ruang serta fasilitas yang diperlukan
- Data-data mengenai ruangan khusus yang memerlukan perlakuan khusus.
- Melakukan studi banding melalui buku, internet, ataupun media lainnya

b. Transformasi desain dan sketsa bangunan

1. Melakukan penganalisaan data yang berkaitan dengan bangunan Pusat Gitar dimulai dengan tata ruang, besaran ruang, area parkir, toko, r pertunjukan, kantor, dll. Kemudian menyimpulkannya.
2. Melakukan transformasi desain dengan melihat dari analisis data, studi kasus, dan asumsi-asumsi yang hasilnya berupa sketsa-sketsa gagasan.

c. Usulan desain

Usulan desain ini dapat berupa gambar rancangan, antara lain: Site plan, situasi, denah, tampak, potongan, perspektif, dan detail-detail.

9.2 Kerangka berpikir

